

## **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Nur Alam<sup>1</sup>, Suriyanti<sup>2</sup>, Serlin Serang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat diuraikan sebagai berikut untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress*, untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan ilmiah yaitu berfikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol yang dengan angka-angka. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Objek penelitian ini adalah pada Perusahaan property yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 10 unit sampel perusahaan property. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara simultan dan parsial variabel kinerja keuangan dan *financial distress* berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di BEI. 2. Pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan lebih besar dari terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress* sebagai variabel intervening, dan Nilai t hitung uji sobel < dari t tabel untuk masing-masing variabel maka *financial distress* tidak terbukti sebagai variabel intervening. Secara tidak langsung variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui *financial distress* sebagai variabel intervening.

**Kata Kunci:** *Financial distress*, *Kinerja keuangan*, *Nilai Perusahaan*

Copyright (c) 2023 Nur Alam

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [nuralam06913@gmail.com](mailto:nuralam06913@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Persaingan perusahaan dalam dunia bisnis untuk menarik investor saat ini menjadi dorongan yang kuat bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Tamarani, 2015). Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perkembangan bisnis properti di Indonesia akhir-akhir ini meningkat pesat dan diprediksi akan terus melanjutkan trendnya seiring dengan permintaan properti yang terus bertambah. Peningkatan permintaan ini juga selaras dengan menjamurnya pembangunan apartemen dan perumahan di kota-kota di Indonesia. Asosiasi Real Estate (REI) mengungkapkan bahwa bisnis properti di Indonesia masih akan terus meningkat bahkan bisa mencapai 20%-30% pada tahun-tahun yang akan datang.

Bisnis properti adalah salah satu bisnis yang bisa dikatakan memiliki resiko yang kecil. Sebagai contoh harga perumahan dari tahun ketahun tidak pernah turun namun terus meningkat. Dengan resiko penurunan harga yang rendah membuat banyak investor berbondong-bondong untuk melakukan investasi di bisnis ini. Dalam melakukan investasi, seorang investor dapat menanamkan modalnya melalui investasi langsung dalam bentuk properti atau melalui saham perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila seorang investor ingin menginvestasikan dananya melalui pasar saham maka dia harus cermat dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu yang menjadi acuan dalam menentukan investasi adalah nilai perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai dari sebuah perusahaan. Sutrisno (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan struktur modal sebagai variable pemoderasi.

Harjito dan Martono (2017) berpendapat bahwa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi apabila disusun secara baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan secara nyata. Gambaran inilah yang akan digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan digunakan analisa-analisa rasio keungan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) menggunakan hipotesis bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan akan memperlihatkan bahwa semakin banyak dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya. Sehingga investor akan berfikir bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Akan tetapi dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sujoko dan Soebiantoro (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat hutang semakin meningkat akan meningkatkan risiko perusahaan dan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga menurunkan harga saham dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2017) mendapatkan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa pasar modal di Indonesia pergerakan saham lebih dipengaruhi oleh psikologi pasar. Tingkat hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Para investor lebih melihat bagaimana sebuah perusahaan menggunakan dana mereka dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Hasil senada juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2017) yang berpendapat bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang menggunakan struktur modal sebagai variable pemoderasi justru mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negative signifikan.

Kompetisi industri dalam bumi bidang usaha buat menarik penanam modal dikala ini jadi desakan yang kokoh untuk industri buat mengoptimalkan angka industri( Tamarani, 2015). Angka industri amat berarti dalam memantulkan kesuksesan industri buat menggapai tujuan industri. Bagi Anggrahini et angkatan laut(AL) (2018) angka industri ialah cerminan keadaan sesuatu industri, dimana ada evaluasi spesial dari calon penanam modal kepada bagus jeleknya kemampuan finansial industri yang hendak pengaruhi angka industri. Salah satu pengukuran angka industri merupakan *Price Book Value*( PBV). *Price book value* ialah analogi antara harga saham dengan angka novel per lembar saham yang dipunyai industri..

Mardiyati, (2017) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan prospek perusahaan yang baik sehingga menimbulkan peningkatan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Hermuningsih (2018) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi pada saat memasukkan struktur modal sebagai varivle pemoderasi, variable profitabilitas justru berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sutrisno, 2016).

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan ilmiah yaitu berfikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol yang dengan angka-angka. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 40 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pemilihan Sampel dalam penelitian ini berdasarkan dari Populasi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan (indriantoro dan Supomo (2015:131). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki payout ratio.
- b. Data lengkap mengenai variabel penelitian dan laporan keuangan periode bersangkutan yang telah di Audit dan dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) masing-masing perusahaan dari tahun 2019-2022.

Dari kriteria di atas Sampel penelitian ditentukan sebanyak 10 unit sampel perusahaan property yaitu:

Tabel 1

1	BKSL Sentul City TBK
2	BSDE Bumi Serpong Damai Tbk
3	CITY Natura City Development Tbk
4	COWL Cowell Development Tbk
5	CPRI Capri Nusa Satu Property Tbk

6	CTRA Ciputra Development Tbk
7	DART Duta Anggada Realty Tbk
8	APLN Agung Podomoro Land TBK
9	ARMY Armidian Karyatama TBK
10	ASRI Alam Sutera Realty TBK

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang berguna untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dengan menggunakan SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini. Hasil perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian 2019-2022 ini tercantum pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2.

Deskriptif Staastistik

Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Likuiditas	50	-17,86	18,30	179,05	3,5810	,95951	6,78475	46,033
Leverage	50	-10,54	11,52	220,04	4,4008	,58676	4,14901	17,214
Proabilitas	50	-14,06	21,84	220,61	4,4122	,96564	6,82808	46,623
ROA	50	-11,62	13,72	279,79	5,5958	,69259	4,89734	23,984
PBV	50	-2,82	4,11	56,12	1,1224	,21107	1,49251	2,228
Valid N (listwise)	50							

Sumber; Hasil Olah data 2022

Tabel 2 menunjukkan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi dari variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, nilai perusahaan dan *financial distress* dengan 10 observasi selama tahun 2019-2022. Hasil analisis statistik deskriptif nilai perusahaan yang diprosikan dari 10 perusaha property observasi memiliki nilai

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

#### 1. Hasil uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2, nilai adjusted R-square adalah 0,584. Hal ini berarti 48,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *financial distress*, sedangkan sisanya 51,6% dijelaskan oleh variabel yang lain

2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3.

Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,909	1	39,909	<b>2,687</b>	<b>,010<sup>b</sup></b>
	Residual	1135,302	48	23,652		
	Total	1175,211	49			
a. Dependent Variable: <i>Financial distress</i>						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung  $2,687 >$  sehingga, dapat disimpulkan secara simultan berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 5\%$  ( $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 5\%$ ). Berdasarkan perolehan tersebut, Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan, maka keputusannya adalah H1 simultan diterima.

3. Hasil uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Tabel 4

Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,576	,306		1,883	,066		
	Kinerja Keuangan	,279	,077	,259	3,623	,003	,966	1,035
	<i>Financial distress</i>	,347	,061	,345	5,688	,000	,966	1,035
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan								

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan statistik maka diperoleh persamaan variabel x ke variabe y

1. Konstanta

Berdasarkan tabel dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta mempunyai koefisien regresi sebesar -0,576 yang berarti jika variabel Kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *financial distress* (Z) nol, berarti ada penurunan nilai perusahaan sebesar 0,576 pada perusahaan property yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.

2. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 4, nilai thitung sebesar 3,623 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi di bawah 0,05

menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai nilai *financial distress*.

3. *Financial distress*

*Financial distress* yang diproksikan dengan Z-score mempunyai koefisien regresi sebesar 0,347 artinya setiap kenaikan *financial distress* dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil menunjukkan t hitung 5,688 > dan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka secara parsial *financial distress* berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan.

Sehingga hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Kineja keuangan yang di ukur dengan ROA dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan maka pasar akan memberikan persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham juga akan berdampak langsung terhadap *Price Book Value*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati, (2015) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Sedangkan pada *Current Rasio* Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya dan pada *Debt Equality Ratio* (DAR) Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang juga tinggi. Tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga saham. Tingkat DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang biasa disebut dengan *Financial Risk*. Resiko yang timbul tersebut akan mengakibatkan depresiasi harga saham. Dengan demikian hipotesis ke dua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perusahaan terkena resiko kemungkinan *financial distress* . Menurut Tan et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola nilai perusahaan yang dimiliki dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak mengalami *financial distress*. Mega (2019) yang menemukan *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada model Altman, sedangkan pada model *Springate* dan *Zmijewski* hasilnya tidak berpengaruh. Penelitian Sijabat (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *financial distress* berpengaruh negatif tidak

signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Financial distress* semakin tinggi maka akan berbanding terbalik terhadap Nilai Perusahaan yang akan dilihat investor. Semakin tinggi *Financial distress* memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya efektif seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan memproduksi lebih banyak untuk meningkatkan penjualan yang juga akan meningkatkan laba. Beberapa investor cenderung memilih untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga dan diikuti oleh turunnya nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji Sobel menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh tidak langsung ini terhadap nilai perusahaan. Hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening adalah apabila kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan meningkat dan perusahaan mampu mengembangkan dan memanfaatkan Kinerja keuangan yang dimiliki maka akan menurunkan resiko perusahaan terkena *financial distress*. Akan tetapi, untuk mendapatkan intellectual capital yang akan menjadi suatu keunggulan bagi perusahaan memerlukan biaya yang mahal sehingga ada kemungkinan perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan kinerja keuangan yang ada akan mempengaruhi keuangan perusahaan yang memunculkan kemungkinan perusahaan terkena *financial distress*. Kemungkinan perusahaan terkena *financial distress* dalam situasi ini akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana investor akan menilai bahwa masalah keuangan yang dimiliki perusahaan merupakan bentuk perkembangan perusahaan dalam meningkatkan sumber daya atau kinerja keuangan yang dimiliki.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Secara simultan dan parsial variabel kinerja keuangan dan *financial distress* berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan lebih besar dari terhadap nilai perusahaan melalui *financial distress* sebagai variabel intervening, dan Nilai t hitung uji sobel < dari t tabel untuk masing-masing variabel maka *financial distress* tidak terbukti sebagai variabel intervening. Secara tidak langsung variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui *financial distress* sebagai variabel intervening.

## Referensi:

- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI DHARMA ASIH SENTANA JIMBARAN BALI. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Dewi, I. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-15.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Kakasih, G. G., Kodong, T. I., & Mawikere, L. M. (2018). Ipteks laporan arus kas sebagai pengukur penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(2).
- Mahendra, A., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Munawir (2012). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN PADA PT SRI ANEKA KARYATAMA (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- sartono. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47-52.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2017). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. *Dinamika keuangan dan perbankan*, 3(1), 68-87.
- Sucipto (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank bumh dan bank swasta nasional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sutrisno, B., & Gumanti, T. A. (2016). Pengaruh krisis keuangan global dan karakteristik perusahaan terhadap cash holding perusahaan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 130.
- Sutrisno, S. (2016). Struktur modal: Faktor penentu dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 79-89.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-jurnal Manajemen*, 6(3), 1248-1277.
- Tika., & Malia, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENING*, 5(1), 14-25.